

**PENERAPAN FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DI
SDN.060788 MEDAN MAIMUN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Lidia Merda¹, Sukmawarti², Wariyati³, Marisa⁴

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
lidiamerda690@gmail.com, sukumawarti@umnaw.ac.id, wariyati@umnaw.ac.id,
marisasihaan18@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to improve pupil' numeracy literacy through the use of flashcard media in mathematics learning, specifically on the topic of area of plane figures. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 14 fifth-grade students at SDN 060788 Medan Maimun during the 2024/2025 academic year. The findings indicated that the use of flashcards effectively increased student engagement in the learning process and helped them grasp the concept of area in a more concrete manner. Student learning mastery improved from 36% in the first cycle to 72% in the second cycle. These results denoted that flashcard media is effective in enhancing elementary students' numeracy literacy skills.

Keywords: Numeracy Literacy, Flashcards, Classroom Action Research

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa melalui penerapan media flashcard dalam pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar. Penelitian ini menerapkan metode Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 14 siswa kelas V di SDN 060788 Medan Maimun pada Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan flashcard mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu pemahaman konsep luas bangun datar secara lebih konkret. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 36% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Flashcard, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Numerasi bukan hanya terbatas pada kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir logis, mengenali pola, serta menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan situasi sehari-hari. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di Indonesia, penguatan literasi numerasi menjadi salah satu prioritas utama dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 060788 Medan Maimun, terlihat bahwa mayoritas peserta didik menghadapi hambatan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti aritmatika, perbandingan, dan penyelesaian masalah kontekstual. Hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi harian yang menunjukkan bahwa banyak nilai yang diperoleh siswa masih berada di

bawah standar batas minimal yang ditetapkan untuk ketuntasan belajar. Rendahnya pencapaian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih belum optimal, terutama dari sisi kemampuan literasi numerasi.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya literasi numerasi adalah pendekatan pembelajaran yang masih cenderung dominan dari guru tanpa memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan pun cenderung monoton, sehingga peserta didik merasa kurang terdorong untuk belajar dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam menghadapi permasalahan ini, guru harus berkreasi dalam menentukan metode dan alat pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Media pembelajaran sederhana namun efektif seperti flashcard dapat menjadi salah satu solusi alternatif. Flashcard merupakan kartu belajar yang berisi informasi ringkas, baik berupa gambar, simbol, angka,

maupun soal singkat. Media ini mampu menarik perhatian siswa karena sifatnya yang visual, interaktif, dan mudah digunakan dalam kegiatan belajar kelompok maupun individu. Dengan memanfaatkan flashcard, siswa dapat belajar konsep numerasi melalui permainan edukatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Menurut Yuliana dan Saputra (2021) flashcard adalah media edukatif sederhana yang efektif untuk menstimulus memori jangka pendek dan jangka panjang siswa. Sementara itu, Wulandari (2020) menambahkan bahwa penggunaan flashcard sangat cocok dalam pembelajaran berbasis konsep karena mampu merangsang diskusi dan penguatan kognitif melalui media visual.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan flashcard dalam pembelajaran matematika. Penelitian oleh Putri (2021) membuktikan bahwa media flashcard mampu meningkatkan daya serap siswa kelas IV terhadap materi matematika. Sementara itu, Siregar & Hutagalung (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan flashcard efektif dalam membantu siswa memahami

operasi hitung dasar secara lebih cepat. Penelitian lain oleh Utami (2020) menyatakan bahwa media visual seperti flashcard dapat memperkuat keterampilan numerasi siswa melalui pembelajaran aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan bahwa penggunaan flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus mengangkat topik mengenai luas bangun datar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis flashcard. Gap ini penting untuk diisi, karena pembelajaran geometri khususnya luas bangun datar memerlukan media yang mampu menyederhanakan konsep melalui pendekatan visual. Melihat potensi tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan studi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki literasi numerasi siswa dengan menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 060788 Medan Maimun Tahun Ajaran 2024/2025. Diharapkan temuan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa,

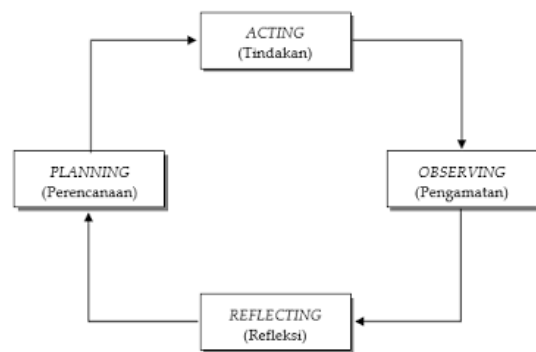
tetapi juga menjadi alternatif strategi proses pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan di tingkat SD (Sekolah Dasar).

B. Metode Penelitian

Kajian ini mengadopsi metode Classroom Action Research (CAR) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan tahapan merancang, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, serta mengevaluasi hasilnya secara berulang dalam dua siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran matematika, dengan fokus pada topik menghitung luas bangun datar melalui penerapan media flashcard.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pencapaian hasil belajar, siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan secara individu jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 70% dari ketuntasan siswa dengan skor minimal 70.



Gambar 1. Tahapan PTM

Di fase perencanaan, peneliti merancang langkah-langkah tindakan yang meliputi beberapa aspek. Pertama, peneliti menyiapkan media pembelajaran flashcard yang berisi soal-soal mengenai luas bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran) dengan ilustrasi gambar dan langkah-langkah penyelesaian. Kartu tersebut juga memuat rumus dan contoh. Selanjutnya, peneliti merancang modul pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan flashcard sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Modul ajar disusun untuk dua pertemuan dalam satu siklus, dengan tujuan agar siswa dapat memahami cara menghitung luas berbagai bangun datar dan dapat mempraktikkannya dalam soal-soal yang diberikan. Setelah itu, peneliti menyusun Instrumen evaluasi berupa tes hasil belajar yang mana akan diberikan di akhir siklus untuk menilai

sejauh mana siswa memahami topik mengenai luas bangun datar. Tes ini mencakup soal-soal perhitungan luas bangun datar. Terakhir, peneliti menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup partisipasi siswa dalam diskusi, keterampilan dalam menggunakan flashcard, serta keaktifan dalam menyelesaikan soal.

Tahap kedua yaitu, pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Siklus I:

Pada penelitian ini, pada siklus I pertemuan pertama, peneliti menjelaskan konsep luas bangun datar menggunakan flashcard. Kemudian, memperkenalkan jenis-jenis bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran) dan rumus luas masing-masing menggunakan flashcard sebagai alat bantu visual untuk memahami langkah-langkah perhitungan luas. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peneliti memberikan soal-soal lebih lanjut yang membutuhkan penerapan rumus luas bangun datar dalam

situasi kehidupan nyata, seperti menghitung luas halaman rumah, atau ukuran kain yang dibutuhkan untuk membuat karpet berbentuk persegi panjang menggunakan flashcard.

Siklus II:

Pada siklus II ini, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, pembelajaran diperbaiki untuk memperjelas langkah-langkah penyelesaian soal. Peneliti memberikan variasi soal yang lebih menantang dan meningkatkan interaksi antara siswa melalui diskusi kelompok dengan menggunakan flashcard sebagai alat bantu. Kemudian pada pertemuan kedua pada siklus II, peneliti memberikan latihan soal yang lebih kompleks, misalnya soal terkait luas bangun datar yang terhubung dengan konteks di sekitar siswa, seperti menghitung luas tanah di kebun atau membuat sketsa bangun datar dengan perhitungan luas yang berbeda.

Tahap ketiga pada penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap observasi. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa

dalam berdiskusi dan mengerjakan soal menggunakan flashcard dan kemampuan siswa dalam memecahkan soal dengan menerapkan rumus luas bangun datar menggunakan *flashcard*. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Tahap terakhir yaitu tahap refleksi. Setelah setiap siklus selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil tes untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi luas bangun datar. Evaluasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menghitung luas bangun datar dengan benar, serta pada pengaplikasian rumus dalam soal kontekstual.

Hasil siklus I

Berdasarkan hasil siklus I didapatkan bahwa sebanyak 5 dari 14 orang siswa belum tuntas pada materi luas bangun datar atau 36% dari 100% sehingga masih memerlukan bantuan penggunaan flashcard untuk meningkatkan hasil belajar.

Table.1 Tingkat Ketuntasan Capaian Pembelajaran Siswa Siklus I

Angka	Deskripsi Tuntas/Belum Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70-100	Tuntas	10	72%
0-69	Belum Tuntas	4	28%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada tabel.1 diatas, diketahui bahwa pada siklus I pembelajaran di kelas V SDN 060788 Medan Maimun memperlihatkan bahwa siswa belum memenuhi capaian ketuntasan dari jumlah siswa yang ada di kelas V-A SDN 060788 Medan Maimun. Pada fase awal siklus pertama sebanyak 36% atau 5 orang telah mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi yaitu 80. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 64% atau 9 orang dengan nilai terendah yaitu 40.

Hasil siklus II

Perlakuan yang dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (output) siswa. Secara keseluruhan untuk membangun ketidak tercapaian pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Mengacu pada temuan penelitian yang diperoleh pada siklus II, sebanyak 10 orang telah mencapai ketuntas belajar dengan persentase yaitu 71,42% dengan nilai tertinggi

yaitu 90. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 4 orang, dengan persentase 28,57% dengan nilai terendah yaitu 65.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Capaian Pembelajaran Siswa Siklus II

Angka	Deskripsi Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70-100	Tuntas	5	36%
0-69	Belum Tuntas	9	64%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dipastikan flashcard dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari capaian hasil pembelajaran atau nilai akademik peserta didik. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang dikutip dalam Chandra (2017), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Fitria dan rekan-rekannya (2022), yang

menunjukkan bahwa penerapan media flashcard memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Triwidayati (2019) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran berupa moving flashcard efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya dalam pembelajaran fiqih pada materi zakat fitrah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060788 Medan Maimun, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media flashcard dalam proses pembelajaran memberikan berkontribusi signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060788 Medan Maimun pada materi luas bangun datar. Melalui pendekatan visual dan interaktif yang ditawarkan oleh media ini, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, serta partisipasi yang lebih tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemajuan dalam pencapaian belajar terlihat dari persentase ketuntasan yang mengalami kenaikan signifikan, yaitu dari 36% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih konkret, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir logis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Media flashcard terbukti efektif tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penerapan flashcard dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dan layak diterapkan, terutama untuk memperkuat literasi numerasi siswa sekolah dasar pada materi geometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (Dalam Chandra, Y., 2017). Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Fitria, N., Susanti, R., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 8(1), 23–30.
- Putri, A. R. (2021). Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 112–119.
- Siregar, D., & Hutagalung, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Flashcard Dalam Memahami Operasi Hitung Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 7(1), 45–53.
- Triwidayati, E. (2019). Penggunaan Media Moving Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Fitrah. Jurnal Pendidikan Islam Dasar, 4(2), 65–73.
- Utami, L. D. (2020). Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(3), 89–96.
- Wulandari, R. (2020). Peran Flashcard Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Konsep di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Matematika, 5(1), 78–85.
- Yuliana, D., & Saputra, A. (2021). Efektivitas Media Flashcard Dalam Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas V SD. Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar, 6(3), 101–110.